

## EVALUASI PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN TERHADAP SWAMEDIKASI OBAT HERBAL DI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Ester Youla Karatem<sup>1</sup> Nurul Jannah<sup>2</sup>

Program Studi Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta

Corresponding Author Email: [esteryoulakaratem24@gmail.com](mailto:esteryoulakaratem24@gmail.com)

---

### Abstract

**Background:** Self-medication is an alternative treatment using modern or herbal medicines purchased at pharmacies without a doctor's prescription.

**Objective:** This study aims to determine the level of knowledge among health and non-health students regarding self-medication with herbal medicines and to identify the factors that influence students' understanding.

**Method:** The research was conducted at the Faculty of Science and Technology, PGRI University of Yogyakarta, from January to May 2024. This was a non-experimental descriptive study with a cross-sectional design, and data were collected through online and offline questionnaires. The total sample consisted of 74 health students and 90 non-health students. Data were analyzed using statistical software with the Mann-Whitney comparison test and Spearman correlation test.

**Results:** The Mann-Whitney comparison test showed a significant difference between the knowledge levels of health and non-health students, with a significance value of 0.00 ( $<0.01$ ).

**Conclusion:** Based on the Spearman correlation test results, there was a significant relationship between study program (sig 0.00), gender (sig 0.00), family background (sig 0.00), and work experience (sig 0.00). However, there was no significant relationship between age (sig 0.97) and year of study (sig 0.37).

**Keywords:** Herbal Medicine Self-Medication, Knowledge Level, Students, Mann-Whitney Test, Spearman Correlation Test.

### Intisari:

**Latar belakang:** Swamedikasi merupakan pengobatan alternatif yang menggunakan obat modern maupun obat herbal yang dibeli di apotek tanpa resep dokter.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan mengenai swamedikasi obat herbal serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta pada bulan Januari-Mei 2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif non-eksperimental dengan rancangan cross-sectional dan pengumpulan data menggunakan kuesioner secara daring dan luring. Jumlah sampel terdiri dari 74 mahasiswa kesehatan dan 90 mahasiswa non-kesehatan. Data dianalisis menggunakan aplikasi statistik dengan uji Mann-Whitney dan uji korelasi Spearman.

**Hasil:** Hasil uji perbandingan (Mann-Whitney) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan dengan nilai signifikansi 0,00 ( $<0,01$ ).

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil uji korelasi (Spearman), diketahui bahwa terdapat hubungan antara program studi (sig 0,00), jenis kelamin (sig 0,00), latar belakang keluarga (sig 0,00), dan pengalaman kerja (sig 0,00). Namun, tidak terdapat hubungan antara usia (sig 0,97) dan angkatan (sig 0,37).

**Kata Kunci:** Swamedikasi Obat Herbal, Tingkat Pengetahuan, Mahasiswa, Uji Perbandingan Mann-Whitney, Uji Korelasi Spearman.

---

## 1. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO) swamedikasi merupakan kemampuan seseorang, keluarga, dan komunitas untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri, mencegah penyakit, menjaga kesehatan, dan mengatasi penyakit dan kecacatan dengan atau tanpa dukungan profesional kesehatan (WHO, 2022). Berdasarkan penelitian Patil et al data swamedikasi mahasiswa sarjana kedokteran Mahadevappa Rampure Medical College Gulbarga, Karnataka, India bahwa didapatkan hasil dari 448 mahasiswa sebanyak 338 (88,18%) mahasiswa melakukan swamedikasi (Patil et al., 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 30,4% keluarga Indonesia menggunakan pelayanan kesehatan tradisional, 49% menggunakan obat herbal, dan 60% penduduk berusia di atas 15 tahun mengonsumsi jamu atau obat tradisional, dengan 90% di antaranya merasakan manfaat kesehatan (Riskesmas, 2018). Obat Herbal berasal dari tumbuhan yang ditanam di halaman rumah adalah sumber obat herbal. Obat herbal juga lebih murah daripada obat kimia dan memiliki efek samping yang lebih kecil (Nursanti et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif non-eksperimental cross-sectional. Data dikumpulkan secara prospektif menggunakan kuesioner yang akan diuji validitas dan reliabilitas, dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling jenis simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta yang masih aktif berjumlah 200 responden yang terdiri dari 8 program studi. Adapun jumlah sampel untuk masing prodi jumlah mahasiswa kesehatan sebanyak 74 mahasiswa dan mahasiswa non kesehatan sebanyak 90 orang. Pada analisis data akan menggunakan salah satu aplikasi statistik dengan uji yang akan dilakukan adalah uji komparasi dan uji korelasi.

## 3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan sebanyak 10 item kuesioner. Kuesioner dilakukan uji validitas dan realibilitas secara statistik dengan hasil hanya 7 pertanyaan yang valid dan reliabel, kuesioner yang sudah selesai diuji validitas dan realibilitas dapat disebarkan kepada 164 responden mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta.

1. Karakteristik Sampel

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin responden, hasil menunjukkan bahwa yang paling banyak berjenis kelamin wanita sebanyak 59% dan pria sebanyak 40%.

**Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin**

Jenis Kelamin	N	Presentase
Pria	67	40%
Wanita	97	59%

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari & Permata, 2016) yang menyatakan bahwa responden wanita memiliki jumlah yang lebih besar dari jumlah responden pria dengan perbandingan wanita sebanyak 171 (72%) dan responden pria 61 (26,3%). Hal ini sesuai dengan yang ada pada PDDikti menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa wanita lebih banyak daripada mahasiswa pria (Pddkti, 2024).

b. Usia

Usia mahasiswa di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta yang menjadi responden penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu remaja akhir yang (usia 17-35 tahun) sebanyak (98%) dan dewasa awal yang (usia 26-35 tahun) sebanyak (2%), Persentase usia terbanyak rata-rata pada rentang usia 17-25 tahun (98%).

**Tabel 2. Karakteristik usia**

Usia	N	Peresentase
17-25 Tahun	160	98%
26-35	4	2%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lydy et al., 2020) yang dimana hasilnya sebagian responden berusia 17-25 tahun sebanyak 107 (54,6) dan responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 51 (26%). Hal ini disebabkan karena Siswa yang lulus SMA biasanya berusia antara 17-19 tahun, mereka biasanya menyelesaikan sekolah menengah dalam waktu tiga tahun setelah mereka masuk di usia sekitar 15 tahun, dan Rata-rata usia mahasiswa di Indonesia adalah 17-25 tahun (Fitri et al., 2022)

c. Karakteristik Angkatan

Hasil responden dari angkatan 2017 sebanyak 2 responden, angkatan 2019 sebanyak 1 responden, angkatan 2020 sebanyak 65 responden, angkatan 2021 sebanyak 25 responden, angkatan 2022 sebanyak 41 responden, dan angkatan 2023 sebanyak 29 responden.

**Tabel 3. Karakteristik angkatan**

Angkatan	N	Presentase
2017	2	1%
2019	1	1%
2020	65	40%
2021	25	15%
2022	41	25%
2023	29	18%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magfiroh, 2022) yang dimana semester atau angkatan terbanyak yang mengisi kuesioner yaitu responden angkatan 2020.

d. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Diperoleh hasil mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu sma sebanyak 131 responden, diikuti responden dengan pendidikan terakhir smk non kesehatan sebanyak

47 responden, dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir smk kesehatan sebanyak 22 responden.

**Tabel 4. Karakteristik pendidikan terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
SMA	106	65%
SMK Kesehatan	18	11%
SMK Non Kesehatan	40	24%

Hasil sesuai dengan data yang ada pada Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Tahun 2024 bahwa ada sebanyak 702.312 siswa yang menyelesaikan pendaftaran SNBP 2024. Jumlah tersebut didominasi oleh siswa SMA, dilanjutkan dengan siswa lulusan SMK, dan MA (dikti.kemdikbud, 2024).

e. Karakteristik Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja di peroleh hasil tingkat pengetahuan responden lebih banyak, responden dengan tidak memiliki pengalaman bekerja dibidang kesehatan yaitu sebanyak 149 responden, dari pada yang responden yang memiliki pengalaman bekerja dibidang kesehatan selama 1 sampai >1 tahun sebanyak 8 responden, berikutnya responden yang memiliki pengalaman bekerja dibidang kesehatan selama < 3 bulan sebanyak 4 responden, dan paling sedikit pada penelitian ini ialah responden dengan pengalaman bekerja dibidang kesehatan selama 6 bulan sebanyak 3 responden.

**Tabel 5. Karakteristik pengalaman bekerja**

<b>Pengalaman</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
< 3 Bulan	4	2%
6 Bulan	3	2%
1 Tahun >1 Tahun	8	5%
Tidak Ada	149	91%

Hal ini dikarenakan Beberapa faktor mempengaruhi mahasiswa sulit bekerja saat kuliah, seperti jadwal kuliah padat, terutama di bidang kesehatan yang memerlukan jam kerja panjang atau tidak teratur, serta kurangnya kompetensi dan keterampilan yang diperlukan. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki prestasi akademik lebih rendah (Mardelina & Muhson, 2017).

f. Karakteristik Latar Belakang Keluarga

Latar belakang Keluarga responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah responden yang tidak mempunyai keluarga dibidang (70%) sedangkan responden yang mempunyai keluarga yang bekerja dibidang kesehatan (30%).

**Tabel 6. Karakteristik latar belakang keluarga**

<b>Keluarga</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
Ada	50	30%
Tidak Ada	144	70%

Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor karena motivasi dan pilihan pendidikan: mahasiswa yang memilih jurusan kesehatan sebagai tujuan atau minat tidak mementingkan adanya keluarga yang bekerja di bidang kesehatan, selain itu pengaruh motivasi, faktor keluarga, dan lingkungan kampus: mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat serta dukungan dari keluarga dan lingkungan kampus akan lebih fokus pada pendidikan dari pada memikirkan profesi kesehatan dalam keluarga (Alfikalia, 2017).

g. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Hasil peneliitian yang didapatkan adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhdap swamedikasi obat herbal yaitu sebesar (45%). Responden dengan pengetahuan cukup sebesar (11%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar (44%).

**Tabel 7. Rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa**

Kategori	N	Presentase
Baik	74	45%
Cukup	18	11%
Kurang	73	44%

Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap swamedikasi obat herbal yaitu sebesar (45%). Responden dengan pengetahuan cukup sebesar (11%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar (44%). Menurut (WHO), pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman orang lain, seperti lingkungan mereka, baik fisik maupun non fisik, dan sosial budaya. Pengalaman ini kemudian diketahui, dipersepsikan, dan diyakini, menyebabkan dorongan, keinginan untuk bertindak, dan akhirnya mengarah pada perilaku.

## 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan ting program studi terhadap pengetahuan swamedikasi obat herbal, prodi kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih besar dibandingkan prodi non-kesehatan.

**Tabel 8. Rata-rata pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan**

Program Studi	Tingkat Pengetahuan			P
	Baik	Cukup	Kurang	
Kesehatan	84%	9%	7%	0,000
Non Kesehatan	12%	12%	76%	

Pada hasil uji Man Whitney ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan p-value 0,000. Responden kesehatan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan responden non kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Simanjuntak, 2021) bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan dengan p-value

0,000. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang lebih tinggi serta kesadaran diri yang lebih baik terhadap obat-obatan yang diperoleh selama masa kuliah. Oleh karena itu, mahasiswa jurusan kesehatan sering dijadikan subjek penelitian karena diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penyakit dan pengobatannya (Puspita Apsari et al., 2020).

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Karakteristik

Hasil analisis uji spearman menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan program studi, jenis kelamin, Latar belakang keluarga, pengalaman bekerja. Sedangkan tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan usia, pendidikan terakhir dan angkatan.

**Tabel 9. Hubungan tingkat pengetahuan dengan karakteristik**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>P- Value</b>
Program Studi	0,000
Jenis Kelamin	0,000
LB Keluarga	0,005
Pengalaman Bekerja	0,000
Usia	0,765
Angkatan	0,383
Pendidikan Terakhir	0,789

Hubungan antara jenis pendidikan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi obat herbal di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta dianalisis menggunakan uji Spearman. Hasilnya menunjukkan nilai p-value 0,000 dan korelasi kuat sebesar 0,773, mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara program studi dan tingkat pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari dan Ahmad (2021), yang menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan swamedikasi dengan nilai signifikansi 0,047. Jenis pendidikan memengaruhi pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi, terutama mahasiswa kesehatan yang diajarkan cara pengobatan sendiri dan penggunaan obat yang benar.

Hubungan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan dianalisis menggunakan uji Spearman. Hasilnya menunjukkan nilai p-value 0,000 dan

korelasi sedang sebesar 0,499, menandakan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Onchonga et al. (2020) yang juga menemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin dan swamedikasi, dengan perempempuan

Hubungan antara latar belakang bidang pekerjaan keluarga dan tingkat pengetahuan menggunakan uji Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang keluarga dan tingkat pengetahuan, dengan nilai p-value 0,05. Meskipun demikian, nilai korelasi Spearman sebesar 0,143 menunjukkan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi pada tahun 2023, yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi pekerjaan dengan tingkat pengetahuan, meskipun nilainya lebih kecil dari p-value ( $0,000 < 0,05$ ), menandakan adanya hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang kesehatan dapat diberikan oleh lingkungan pekerjaan seseorang secara langsung atau tidak langsung, yang mempengaruhi bagaimana seseorang menerima pengetahuan tersebut.

Hubungan antara latar belakang pekerjaan keluarga dan pengetahuan menggunakan uji Spearman. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara latar belakang keluarga dan pengetahuan, dengan p-value 0,043. Namun, nilai korelasi Spearman yang lemah (0,143) menunjukkan hubungan yang kurang kuat. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi pada tahun 2023, yang menemukan hubungan antara faktor sosiodemografi pekerjaan dan pengetahuan, meskipun nilai korelasi lebih kecil dari p-value, menandakan keterkaitan antara pekerjaan dan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional.

Analisis hubungan antara usia, angkatan, dan pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi obat herbal dilakukan di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta menggunakan uji Spearman. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara usia (p-value 0,765), angkatan (p-value 0,383), serta pendidikan terakhir (p-value 0,789) dengan tingkat pengetahuan.

#### 4. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan p-value 0,000 (<0,01) antara mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terhadap swamedikasi obat herbal di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Yogyakarta ialah jenis bidang pendidikan (Program Studi), jenis kelamin, pengalaman dan latar belakang pekerjaan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfikalia. (2017). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- [2] dikti.kemdikbud. (2024). *Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi*. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/animo-siswa-smk-melanjutkan-meningkat-29-608-siswa-lulus-snbp-perguruan-tinggi-vokasi> , diakses pada: 10 Juli 2024
- [3] Fitri, R. A., Jefri, M., & Purnamawati, P. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Lulusan Pendidikan Umum Dan Pendidikan Kejuruan Pada Tingkatan Pendidikan Vokasi. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(2), 174–179. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1227>
- [4] Lydya, N. P., Putu, N., Suryaningsih, A., Arimbawa, P. E., Studi, P., Klinis, F., Kesehatan, F. I., & Bali, U. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan. *Lombok Journal of Sciennce*, 2(2), 34–39.
- [5] Magfiroh, L. (2022). *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Terkait Perilaku Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah Pada ....* <http://repository.unissula.ac.id/25232/>
- [6] Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- [7] Nursanti, W. O. E., Idrus, I., & Salam, M. R. (2023). *Profil Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional sebagai Upaya Swamedikasi Masyarakat Wangi-Wangi Selatan*. 3(2), 28–35.
- [8] Patil, S. B., Vardhamane, S. H., Patil, B. V., Santoshkumar, J., Binjawadgi, A. S., & Kanaki, A. R. (2014). Self-medication practice and perceptions among undergraduate medical students: A cross-sectional study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 8(12), HC20–HC23. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2014/10579.5313>
- [9] Pddkti, K. (2024). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/statistik>, diakses pada: 10 Juli 2024
- [10] Puspita Apsari, D., Krisna Adi Jaya, M., Putu Wintariani, N., & Putu Aryati Suryaningsih, N. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional (Knowledge, Attitude, Practice Self-Medication Among Student of University Bali International). *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(1), 2356–4818.

- [11] Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendes RI*, 53(9), 1689–1699.
- [12] Simanjuntak, M. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 14, 129–137.  
<https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.565>
- [13] WHO. (2022). *Self-care interventions for health*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/self-care-health-interventions#:~:text=WHO's definition of self-care,support of a health worker>.
- [14] Wulandari, & Permata, M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi ISTN Terhadap Tindakan Swamedikasi Demam. *Sainstech Farma*, 9(2), 7–11.  
<https://ejournal.istn.ac.id/index.php/sainstechfarma/article/view/65>